



ANALISIS PENGARUH PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, *SPREAD* BAGI HASIL DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)

Devki Prasasti, Prasetiono¹

Email : devkiprasasti05@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims analyze the factors that affect profit and loss sharing financing. The purpose of this study was to analyze the influence of Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, equivalent rate of profit sharing and spread profit sharing of profit and loss sharing financing. The samples used are selected using purposive sampling technique and only 4 banks in accordance with the criteria. The data is taken from the Quarterly Financial Reports Sharia Bank in Bank Indonesia's website during the period of 6 years from 2008 to 2013. The data collected were analyzed using descriptive statistics and multiple regression analysis.

The results showed that the coefficient of determination through the four test variables: Financing to Deposit Ratio, Non Performing Ratio, equivalent rate of profit sharing and spread profit sharing can explain the variation in the dependent variable for profit and loss sharing financing by 89% while the rest is explained by other causes beyond the research variables . Four variables simultaneously affect the results because the financing for the significance level of less than 0.05. From the partial results only variable non-performing ratio has negative significant affect to profit and loss sharing financing, while the other three variables Financing to Deposit Ratio, equivalent rate of profit sharing and spread profit sharing have positive significant affect to profit and loss sharing financing.

Keywords: Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, equivalent rate of profit sharing, spread profit sharing, profit and loss sharing financing.

PENDAHULUAN

Bank syariah atau *Islamic banking* merupakan bank yang dalam pengoperasiannya tidak mengacu pada sistem bunga seperti bank konvensional melainkan pada sistem bagi hasil. Dimana bank syariah sebagai wujud dari ekonomi Islam menjalankan segala bentuk aktifitasnya sesuai dengan ajaran syariat Islam. Sebagai sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama muslim disayangkan apabila dalam aktifitas perekonomiannya tidak sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.. Dalam Islam bunga lebih dikenal dengan *riba'* dan terdapat hukum bahwa hal tersebut haram. Dengan melarang *riba'* perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat, salah satunya terhindar dari kegiatan spekulatif dalam menjalankan transaksi keuangan. Selain itu perbankan syariah lebih tahan terhadap krisis. Dengan tersedianya berbagai macam pilihan produk yang ditawarkan bank syariah salah satu jenis pembiayaan yang idealnya menjadi produk utama adalah pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Hal tersebut menjadi penting karena bank syariah adalah sebuah bank dengan label bagi hasil dan hal tersebut telah menjadi *trademark* tersendiri dari bank syariah.

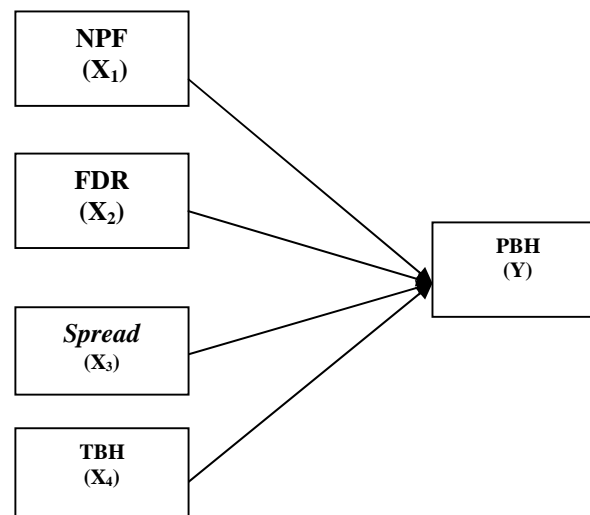
¹ Corresponding author

Selain itu pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* dirasa tepat untuk membantu menggerakkan sektor riil dimana dari situ nantinya akan terbentuk hubungan langsung antara bank dan nasabah dalam urusan modal dan risiko yang ditanggung. Selain itu dengan aktif dan semakin banyaknya pergerakan sektor riil maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat dari situ tentunya mampu menyumbang pendapatan nasional negara.

Satu hal yang sangat disayangkan bahwa pembiayaan bagi hasil belum mampu melebihi pembiayaan *Murabahah* yang jumlahnya selalu naik dan melebihi pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dalam bukunya Mufti Muhammad Taqi Usmani (2004) menjelaskan bahwa *Murabahah* bukan model pembiayaan, akad ini bentuk pelarian dari bunga sehingga hanya digunakan dalam proses transisi islamisasi bunga ke bagi hasil dan penggunaannya harus dibatasi dan jangan sampai jumlahnya mendominasi di antara pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Permasalahan yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang dapat dilihat di dalam laporan keuangan masing-masing bank syariah tersebut. Melihat dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dan dari situ ditemukan ketidak konsistenan atas hasil akhirnya.

Penelitian Suwarsi (2009) menunjukkan rasio NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan, pada penelitian Adnan dan Pratin (2005) menunjukkan bahwa NPL atau NPF mempunyai hubungan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dalam penelitian Giannini (2013) rasio FDR menunjukkan pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil *Mudharabah*. Sedangkan FDR yang diteliti oleh Darmayanti, dkk (2013) menunjukkan pertentangan dimana rasio FDR pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil perbankan syariah. Hasil penelitian Pramono (2013) menyebutkan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah dari tahun 2010-2012. Hasil penelitian Pramono (2013) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Andraeny (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Non Performing Financing merupakan suatu rasio yang digunakan bank untuk mengetahui berapa besar pembiayaan bermasalah dikarenakan pembiayaan tidak tertagih, dimana nasabah kesulitan dalam pelunasan akibat faktor kesengajaan maupun faktor lain di luar kendali (Siamat, 2005). Ketika rasio NPF tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut kurang mampu menjaga dan mengatur jalannya pembiayaan karena banyaknya pembiayaan yang bermasalah. Untuk itu dibutuhkan pengendalian dan pembuatan kebijakan yang kuat sehingga mampu memperketat



aturan pemberian pembiayaan kepada nasabah. Semakin banyak jumlah pembiayaan yang bermasalah maka akan semakin ketat pengendalian dan kebijakan dalam pemberian pembiayaan sehingga mengakibatkan rendahnya pembiayaan yang diberikan. Dari situ lah diprediksi bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil bank syariah periode selanjutnya.

H₁ = *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Bank yang likuid ditunjukkan ketika bank tersebut mampu membayar kembali atau menyediakan dana yang cukup ketika nasabah pemilik dana tersebut ingin menarik dananya dari bank yang mana dana tersebut telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan bagi nasabah. Dengan tingkat *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi berpengaruh pada kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan periode selanjutnya menjadi kurang, hal tersebut disebabkan karena dana yang telah disalurkan melebihi batas Dana Pihak Ketiga yang dimiliki, ketika ada permintaan akan kebutuhan dana dari nasabah bank melakukan penangguhan sehingga jumlah pembiayaan yang diberikan pada periode selanjutnya menjadi berkurang. Sesuai dengan penelitian Giannini (2013) yang menyebutkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

H₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Ketika *spread* bagi hasil tinggi menunjukkan bahwa keuntungan bank tinggi nantinya akan meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka keuntungan yang diperoleh bank juga rendah dan akan berakibat juga pada pemberian pembiayaan bagi hasil akan menurun.

H₃ = *Spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Oleh karena itu ketika tingkat bagi hasil yang diperoleh tinggi maka bank akan cenderung memberikan pembiayaan bagi hasil yang lebih banyak. Sebaliknya ketika tingkat bagi hasil yang dimiliki bank kecil maka semakin kecil pula pembiayaan berbasis bagi hasil yang akan disalurkan bank kepada masyarakat (Andraeny, 2011)

H₄ = Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu empat variabel bebas atau variabel independen : *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *spread* Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil dan satu variabel terikat atau variabel dependen : Pembiayaan Bagi Hasil.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Umum Syariah yang tercatat pada Bank Indonesia dan hingga tahun 2013 jumlahnya sebanyak 11 bank.

Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi perlu dilakukan pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini kriteria untuk memilih sampel diantaranya adalah :

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi hingga batas periode tahun 2013 sebanyak 11 bank

- b. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan publikasi triwulan selama periode Desember 2008 hingga September 2013 sebanyak 4 bank
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki data keuangan publikasi triwulan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian sebanyak 4 bank

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas terdapat 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan BRI Syariah. Maka jumlah sampel 4 bank selama periode 6 tahun dengan menggunakan laporan triwulan sehingga penelitian ini terdiri dari 96 titik observasi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan tahapan uji asumsi klasik, *goodness fit* dan analisis regresi berganda. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :	X2	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
Y	= Pembiayaan Bagi Hasil	X3 = <i>Spread</i> Bagi Hasil
a	= konstanta	X4 = Tingkat Bagi Hasil
b	= koefisien regresi	e = <i>standar error</i>
X1	= <i>Non Performing Ratio</i>	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH	96	24.1504	30.6869	28.059020	2.0239774
NPF	96	1.00	32.02	4.3722	4.54129
FDR	96	78.17	165.69	94.9504	11.56520
SPREAD	96	.0041	1.8253	.612470	.4017392
TBH	96	18.2928	27.6933	24.683165	2.0042369
Valid N (listwise)	96				

Sumber : data diolah, 2014

Untuk rata-rata pada variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 28,059020% dengan standar deviasi 2,0239774. Nilai minimum pembiayaan bagi hasil selama periode 2008-2013 adalah sebesar 24,1504% yang terdapat pada Bank Mega Syariah triwulan kedua tahun 2013. Dan nilai maksimum sebesar 30,6869% yang terdapat pada Bank Muamalat triwulan keempat tahun 2013.

Nilai minimum untuk NPF selama periode penelitian sebesar 1,00% yang dicapai oleh Bank Mega Syariah pada triwulan ketiga tahun 2008, untuk nilai maksimum sebesar 32,02% yang dicapai BRI Syariah pada triwulan ketiga tahun 2008. Terlihat dengan jelas bahwa bank belum bisa menekan tingkat pembiayaan bermasalah yang megakibatkan nilai rasio NPF bank syariah khususnya BRI Syariah melebihi batas maksimal rasio NPF 5%. Untuk rata-rata NPF sebesar 4,3772% dengan standar deviasi 4,54129%.

Untuk data FDR nilai minimumnya sebesar 78,17% yang terdapat pada Bank Mega Syariah pada triwulan keempat tahun 2010 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh BRI Syariah sebesar 165,69% pada triwulan pertama tahun 2009, dimana besarnya rasio tersebut telah melebihi syarat rasio FDR yaitu maksimal rasio FDR yang boleh dimiliki oleh perbankan khususnya di sini perbankan syariah adalah 110%-115%. Untuk nilai rata-rata FDR bank syariah pada periode penelitian sebesar 94,9504% dengan standar deviasi 11,56520%.

Data *spread* bagi hasil menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0041% yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada triwulan pertama tahun 2013 dan nilai maksimum terdapat pada BRI Syariah sebesar 1,8253% pada triwulan ketiga tahun 2008. Sedangkan untuk nilai rata-rata variabel *spread* bagi hasil sebesar 0,612470% dengan standar deviasi sebesar 0,4017392%.

Untuk data tingkat bagi hasil nilai minimum sebesar 18,2928% yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah triwulan petama di tahun 2013, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 27,6933% yang didapati pada Bank Syariah Mandiri triwulan keempat tahun 2013. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 24,683165% dengan standar deviasi sebesar 1,0042369%.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67275099
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.050
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Kolmogorov – Smirnov adalah 1,111 dengan nilai signifikan sebesar 0,169 dimana hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa residual terdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan bahwa nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Sehingga dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	NPF	2.661
	FDR	1.087
	SPREAD	3.802
	TBH	2.774

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : data diolah, 2014

Dalam uji tolerance dan VIF syarat yang harus terpenuhi bahwa variabel independen terbebas dari multikolonieritas apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Dan berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau variabel independen bebas dari

multikolonieritas, karena nilai tolerance variabel independen tidak ada yang $< 0,1$ dan nilai VIF tidak ada yang > 10 . Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.133	1.032		2.066	.042
	NPF	-.010	.017	-.098	-.590	.557
	FDR	-.003	.004	-.079	-.747	.457
	SPREAD	.034	.229	.029	.148	.883
	TBH	-.054	.039	-.233	-1.368	.175

a. Dependent Variable: AbsolutResidual

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Absolut Residual. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi semua variabel independen yang berada di atas 5% (0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji *run test* merupakan bagian dari uji statistik non parametric, uji *run test* dilakukan dengan asumsi bahwa jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random, yang ditunjukkan melalui tabel 4.8 berikut :

Tabel 5
Hasil Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03536
Cases < Test Value	48
Cases \geq Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	46
Z	-.616
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538

a. Median

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai tes adalah -0,03536 dengan probabilitas 0,538 signifikansi pada 0,05 atau signifikansi yang berarti hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Uji Goodness of Fit
Uji Statistik F****Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.170	4	86.542	183.163	.000 ^b
	Residual	42.996	91	.472		
	Total	389.166	95			

a. Dependent Variable: PBH

b. Predictors: (Constant), TBH, FDR, NPF, SPREAD

Sumber : data diolah, 2014

Dari tabel hasil uji F yang dilihat pada tabel ANNOVA didapati besarnya F 183,163 dengan nilai signifikan 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil secara simultan dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu NPF, FDR, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil.

Uji Statistik t**Tabel 4.10
Hasil uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.514	1.546		4.215	.000
	NPF	-.087	.025	-.196	-3.442	.001
	FDR	.017	.006	.095	2.625	.010
	SPREAD	1.047	.342	.208	3.059	.003
	TBH	.798	.059	.790	13.619	.000

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : data diolah, 2014

Dari hasil uji t terlihat bahwa seluruh variabel yaitu NPF, FDR, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari tabel di atas maka hasil pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengaruh variabel NPF (*Non Performing Financing*)H1 : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil

Berdasarkan uji di atas hasil koefisien regresi untuk variabel NPF adalah sebesar -0,196 dengan nilai t hitung -3,442 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9861 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut berarti variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil, karena arah koefisien regresi negatif dan signifikansinya lebih rendah dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

b. Pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*)H2 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,095 dengan nilai t hitung 2,625 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9861 dengan signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan karena arah koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

c. Pengaruh *spread* bagi hasil

H3 : *spread* bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil

Berdasarkan hasil perhitungan parsial diperoleh hasil koefisien regresi variabel *spread* bagi hasil sebesar 0,208 dengan nilai t hitung 2,625 lebih besar dari t tabel dengan signifikansi 0,003 lebih rendah dari 0,05. Yang berarti bahwa variabel *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, karena arah koefisien regresinya positif dan signifikansinya lebih rendah dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

d. Pengaruh tingkat bagi hasil

H4 : tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil sebesar 0,790 dengan nilai t hitung 13,619 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9861 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan karena koefisien regresinya positif dan signifikansinya lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H4 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.885	.6873777

a. Predictors: (Constant), TBH, FDR, NPF, SPREAD

b. Dependent Variable: PBH

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada besarnya adjusted R square yaitu sebesar 0,885 yang berarti 88,5% variasi Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu NPF, FDR, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil, sedangkan sisanya (100% - 88,5% = 11,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.514	1.546		4.215	.000
1 NPF	-.087	.025	-.196	-3.442	.001
FDR	.017	.006	.095	2.625	.010
SPREAD	1.047	.342	.208	3.059	.003
TBH	.798	.059	.790	13.619	.000

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.12 di atas seluruh variabel yaitu NPF, FDR, SPREAD dan TBH berpengaruh signifikan terhadap PBH (Pembiayaan Bagi Hasil), hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi tiap variabel yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

seluruh variabel dalam penelitian yang diantaranya adalah variabel NPF, FDR, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil. Rumus persamaan regresi linier bergandanya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PBH = - 0.196 NPF + 0.095 FDR + 0,208 Spread + 0,790 TBH$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama (H1)

Dari pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kenaikan dari rasio NPF akan berpengaruh pada penurunan pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah atau dapat juga dikatakan semakin rendah kemampuan bank dalam berupaya mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola dan mengendalikan penyaluran pembiayaan yang diberikan sehingga banyak nasabah tidak tepat waktu atau menunda-nunda dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan, karena hal tersebut maka mengakibatkan rasio pembiayaan bermasalah NPF menjadi tinggi. Untuk itu pihak bank membuat suatu kebijakan dengan memperketat pemberian pembiayaan kepada nasabah. Dengan semakin ketatnya pemberian pembiayaan maka berpengaruh pada rendahnya pembiayaan bagi hasil.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Adnan dan Pratin (2005) dengan hasil bahwa NPL atau NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suwarsi (2009) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 ditolak, dalam pengujian hasil menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Setiap kenaikan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi nilai rasio FDR suatu bank maka semakin tinggi juga nantinya pembiayaan yang akan diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa dengan banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank maka bank akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang semakin banyak. Nantinya dengan keuntungan tersebut dapat digunakan untuk memberikan pembiayaan yang lebih banyak lagi karena dirasa dengan memberikan pembiayaan bank akan memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga kenaikan FDR memberikan pengaruh pada kenaikan pembiayaan bagi hasil juga khususnya.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Giannini (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Mudharabah* dan juga hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Darmayanti, dkk (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H3 diterima yang menyatakan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan, hasil pengujian tersebut mendukung hasil penelitian Pramono (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. *Spread* bagi hasil merupakan perbandingan antara bagi hasil yang diterima dengan bagi hasil yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi *spread* bagi hasil berarti menunjukkan semakin besar keuntungan yang diterima oleh bank syariah. Tentunya bank akan senang ketika mendapat *spread* bagi hasil yang tinggi karena bank sebagai lembaga keuangan juga berorientasi kepada *profit*, untuk mendapatkan *profit* yang tinggi tentunya bank akan menyusun strategi agar hal tersebut tercapai yaitu dengan memperoleh *spread* bagi hasil yang tinggi. Dengan keuntungan yang semakin banyak didapat tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan pemberian pembiayaan bagi hasil kepada nasabah. Sehingga setiap kenaikan *spread* bagi hasil akan memberikan pengaruh pada kenaikan pembiayaan bagi hasil juga.



Pembahasan Hasil Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa H4 diterima, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil akan menyebabkan kenaikan pada pemberian pembiayaan bagi hasil kepada nasabah. Tingkat bagi hasil diperoleh dari rata-rata pendapatan bagi hasil yang diterima bank syariah atas hasil dari pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Tingkat bagi hasil merupakan pendapatan bank yang berasal dari pemberian pembiayaan sehingga dengan perolehan tingkat bagi hasil yang tinggi maka keuntungan yang didapat pihak bank atas pembiayaan bagi hasil tinggi sehingga memungkinkan bank untuk memberikan pembiayaan bagi hasil kepada nasabah lebih banyak lagi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Pramono (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andraeny (2011) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan pengujian hipotesis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah, dimana setiap kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan dalam pembiayaan bagi hasil, sehingga hipotesis pertama terbukti.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berdasarkan pengujian hipotesis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel *spread* bagi hasil terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana setiap kenaikan *spread* bagi hasil akan memberikan kenaikan juga pada pembiayaan bagi hasil, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel tingkat bagi hasil berdasarkan pengujian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sehingga hipotesis keempat diterima. Setiap kenaikan tingkat bagi hasil akan menyebabkan kenaikan pula pada pembiayaan berbasis bagi hasil.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah :

1. Jumlah bank yang dijadikan sampel hanya terbatas 4 bank saja dikarenakan bank umum syariah lainnya tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan bahkan banyak yang belum berdiri di waktu penelitian yang digunakan.
2. Data untuk rasio NPF dan FDR merupakan rasio keseluruhan bank bukan rasio khusus untuk pembiayaan bagi hasil sehingga kurang dapat mencerminkan kemampuan pengendalian kedua rasio tersebut terhadap pembiayaan bagi hasil.

Saran

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, hendaknya pihak bank dapat terus menjaga perolehan tingkat bagi hasil agar kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan bagi hasil dapat meningkat.
2. *Spread* bagi hasil memberikan pengaruh positif dan paling dominan diantara variabel lainnya, hendaknya pihak bank syariah dapat terus menjaga *spread* bagi hasil yang kaitannya dalam penelitian ini adalah bagi hasil yang diterima pihak bank dengan bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank sehingga pihak bank akan mampu terus meningkatkan pembiayaan bagi hasilnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil sehingga baiknya pihak bank memperhatikan rasio NPF bank syariah ketika memberikan pembiayaan bagi hasil khususnya.



4. FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil sehingga pihak bank syariah tetap harus menjaga rasio FDR tetap dalam batas kewajaran yang telah diatur oleh Bank Indonesia.

Saran Penelitian Mendatang

Beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya :

1. Untuk penelitian selanjutnya data *Spread* Bagi Hasil yang digunakan dapat menggunakan *spread* bagi hasil yang sesungguhnya untuk pembiayaan bagi hasil bukan hanya perbandingan antara bagi hasil yang diperoleh bank dengan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah saja.
2. Penelitian lebih lanjut dapat menambah variabel lain yang belum digunakan seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return On Assets*) dalam penelitian ini dan dapat lebih fokus ke salah satu pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* atau *Musyarakah*.

Referensi

- Adnan, Akhyar dan Pratin. 2005. "*Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*". Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen, Edisi Khusus on Finance, hlm. 35-52.
- Andraeny, Dita. 2011. "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Ratio terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Bank Indonesia. 2004. *The Blue Print of Islamic Banking Development in Indonesia September 2002*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia : Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics) Desember 2013*. Jakarta.
- Darmayanti, Yeasy, Aal hendri dan Ethika. 2013. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*". Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Bung Hatta, vol. 2, no. 1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannini, Nur Gilang. 2013. "*Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*". Accounting Analysis Journal vol.2 (1), Februari, hlm. 96-103.
- Karim, Adiwirman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhammad. 2005a. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2005b. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, Desember 2013. Jakarta.
- Pramono, Nugroho Heri. 2013. "*Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia*". Accounting Analysis Journal vol.1 (4), Mei, hlm. 154-162.



- Prasetyo, Pamungkas Aji dan M. Umar Burhan. 2013. “*Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Malang)*”. Universitas Brawijaya. Surabaya.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*, Edisi ke-2. Jakarta: LP FEUI
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi ke-5. Jakarta: LP FEUI.
- Siregar, Mulya E. 2013. “*Outlook Perbankan Syariah 2014*”. *Disajikan pada Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah, Jakarta, 16 Desember 2013*.
- Suwarsi, Aqidah Asri. 2009. “*Pengaruh Loan to Assets Ratio, Rate of Return on Loan Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Ratio terhadap Penyaluran Pembiayaan*”. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Syafi’i, Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Usmani, Mufti Muhammad Taqi. 1999. *An Introduction to Islamic Finance*, diakses 18 Maret 2014, dari books google.